
Meningkatkan Keterampilan *Speaking* Menggunakan Media Audio Visual pada Siswa Kelas 7 di MTs. Muhammadiyah Bontorita Kabupaten Takalar

Mekarwati; Iskandar; Muhlis

MTs. Muhammadiyah Bontorita Kabupaten Takalar Sulawesi Selatan; Fakultas Bahasa dan Sastra Universitas Negeri Makassar Sulawesi Selatan; SMP Negeri 6 Makassar Sulawesi Selatan
mekarwati@ca779@gmail.com

Abstrak

Salah satu elemen penting dalam penguasaan bahasa Inggris yang baik adalah kemampuan *speaking*. Namun kenyataan yang terjadi di dalam kelas, kami dapati rendahnya kemampuan *speaking* peserta didik. Maka dari itu timbul keinginan kami untuk meningkatkan *speaking* peserta didik melalui media audio visual pada siswa kelas 7 MTs. Muhammadiyah Bontorita Kabupaten Takalar. Tujuannya untuk mengetahui peningkatan kemampuan *speaking* peserta didik setelah melihat media pembelajaran yang berbentuk audio visual. Pengambilan data dilakukan dengan menggunakan tes hasil belajar dan observasi. Data yang dikumpul dianalisis dan diperoleh skor rata-rata hasil belajar peserta didik pada siklus I sebesar 52,46 selanjutnya pada siklus II diperoleh skor rata-rata hasil belajar siswa sebesar 79,71. Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pembelajaran yang menggunakan media audio visual dapat meningkatkan kemampuan *speaking* siswa.

Kata Kunci: Keterampilan *Speaking*; Media Audio Visual; Bahasa Inggris

A. PENDAHULUAN

Saat ini perkembangan global sangat memengaruhi hampir seluruh taraf hidup manusia. Akibat perkembangan inilah masyarakat dituntut untuk dapat mempelajari bahasa asing. Namun dalam mempelajari bahasa asing, siswa sering mengalami masalah. Masalah ini memengaruhi kemampuan dan daya penerimaan siswa dalam mempelajari bahasa asing di sekolah. Bahasa Inggris merupakan nilai tambah pada sebuah perusahaan yang ingin melakukan penerimaan mahasiswa baru dan juga tenaga kerja. Calon tenaga kerja wajib memiliki kemampuan bahasa Inggris baik lisan maupun tulisan. Hal ini terlihat dari beberapa perusahaan menuliskan syarat kemampuan bahasa Inggris untuk calon pegawai yang ingin melamar pekerjaan.

Hal ini menimbulkan banyaknya khursus bahasa Inggris yang berkembang di Indonesia untuk membantu meningkatkan kemampuan bahasa Inggris. Namun Chaer menyatakan jika hasil pembelajaran bahasa Inggris atau bahasa asing di Indonesia tidak menggembirakan[1]. Hal serupa juga dinyatakan oleh Brown yang menyatakan bahwa pembelajaran bahasa kedua ditingkat

pendidikan masih belum memenuhi standar atau bahkan gagal[2]. Beberapa hal dapat memengaruhi proses pembelajaran bahasa Inggris yang dinyatakan oleh beberapa pengamat yaitu: Mar'at; Cahyono; dan Chaer yaitu, (a) Waktu yang digunakan; (b) Peranan guru; (c) Materi dan metode pengajaran yang baik yang mendukung kerja sama antara pengajar dan peserta didik; (d) Motivasi; (e) Fungsi kognitif; (g) Keurutan pemerolehan; (h) Kepercayaan diri; (i) Interferensi bahasa; (j) Usia[2], [3][4].

Selain pengaruh-pengaruh yang dipaparkan tersebut, Cahyono dan juga Stern juga menyatakan terdapat beberapa metode pengajaran bahasa yang telah berkembang dan dipergunakan yaitu: metode penerjemahan tata bahasa (grammar translation), metode langsung (direct method), metode audiolingual, metode guru diam (silent method), metode sugestopedia (suggestopedia), metode respon psikomotorik total. Selain itu juga dikembangkan metode audiovisual (Audiovisual method) yang berkembang sekitar tahun 1950-1960 di Prancis dan Inggris[4].

Salah satu metode pengajaran yang pernah diperkenalkan adalah metode audiovisual. Audiovisual adalah salah satu metode yang menggunakan pengajaran dengan menggunakan unsur audio (suara) yang disertai aktivitas visual (film, gambar, gerakan tubuh beberapa aktivitas lain yang berhubungan dengan visualisasi). Prinsip metode audiovisual ini akan banyak menekankan pelajar untuk melihat dan mendengarkan bahasa yang mereka pelajari. Dengan menggunakan metode ini, siswa dirangsang untuk menggunakan imajinasi mereka. Dengan demikian mereka akan mengoptimalkan kerja otak kanan mereka yang berguna sebagai long term memory untuk mengingat bahasa yang mereka pelajari lebih lama.

Sebelumnya terdapat beberapa penelitian yang juga memanfaatkan media audiovisual dalam memberikan pembelajaran bahasa Inggris misalnya pada penelitian “Peningkatan Kosakata Bahasa Inggris Melalui Pembelajaran Menyenak dengan Media Audiovisual (CD) pada Mahasiswa semester II Akademi Bahasa Asing (ABA) Bumigora Mataram”. Penelitian ini membuktikan adanya peningkatan yang terjadi setelah dilakukan dua kali tes kepada siswa yang telah menerima perlakuan audio visual[5].

Melalui metode audiovisual pelajar diharapkan mampu menerima pelajaran bahasa Inggris dan mengalami perkembangan khususnya dibidang speaking. Hal ini sangat berkaitan erat dengan metode audiovisual. Metode audiovisual dapat membantu merangsang otak dan membantu siswa untuk menggunakan kemampuan otak, karena siswa dapat belajar melalui apa yang mereka lihat dan dengar. Sehingga mereka dapat lebih lama mengingat pelajaran bahasa yang mereka peroleh. Menurut Djamarah dan Zain media audio visual adalah media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar[6]. Arsyad berpendapat bahwa belajar dengan menggunakan indra ganda (audio visual), yaitu indra pendengaran dan penglihatan akan memberikan keuntungan bagi siswa karena siswa akan lebih banyak belajar daripada jika materi pelajaran disajikan dengan stimulus pandang saja atau dengar saja[7].

Peningkatan yang terjadi pada kelompok eksperimen dinilai berdasarkan peningkatan tahap-tahap pembelajaran dapat digolongkan menjadi enam tingkatan, berdasarkan dari tingkat paling sederhana sampai dengan tingkat paling sulit [8]. Tahap-tahap pembelajaran tersebut terbagi menjadi enam bagian. Bagian-bagian tersebut adalah mengingat (remembering), memahami (understanding), menerapkan (applying), menganalisis (analysing), mengevaluasi (evaluating), dan menciptakan (creating).

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis melakukan riset dengan judul penelitian ‘Meningkatkan Kemampuan Speaking Dengan Menggunakan Media Audio Visual’ pada peserta didik Kelas VII di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Bontorita, Kabupaten Takalar, Sulawesi Selatan

B. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang dimaksud di sini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Melakukan PTK (Penelitian Tindakan Kelas) adalah melaksanakan tanggung jawab guru sebagai researchers. Melalui PTK guru mengkaji masalah yang dihadapinya secara ilmiah yang disertai dengan data-data

yang empirik. Penelitian tindakan atau action research memiliki makna yang bermacam-macam, tergantung pada referensi yang digunakan sebagai acuan. Tentang action research dapat ditarik suatu komponen persamaan bahwa action research merupakan upaya untuk meningkatkan kinerja system organisasi atau masyarakat agar lebih efektif dan efisien. Stringer mengartikan action research sebagai *“disciplined inquiry (research) Which seeks focused efforts to improve the quality of people’s organizational, community and family les.[9]”*

Sedangkan Carr dan Kemmis, dalam McNiff mengemukakan bahwa action research adalah : *.... a form of self-reflective inquiry undertaken by participants (teachers, students or principals, for example) in social (including educational) situations in order to improve the rationality and justice of (a) their own social or educational practices, (b) their understanding of these practices, and (c) the situations (and institutions in which these practices are carried out)[10].*

Uraian di atas menunjukkan bahwa action research merupakan upaya untuk memperbaiki keadaan (proses kerja) atau memecahkan masalah yang terjadi. Di sisi lain action research juga mencari kebenaran secara praktis. Secara sederhana action research adalah kegiatan penelitian untuk mendapatkan kebenaran dan manfaat praktis dengan cara melakukan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif. Kolaborasi adalah kerjasama antara berbagai disiplin ilmu, keahlian dan profesi dalam rangka memecahkan masalah. Adapun alasan-alasan melakukan PTK adalah :

1) Hubungannya dengan Tugas Profesional Guru

Guru yang profesional akan senantiasa menambah dan meningkatkan wawasannya sesuai dengan tugas utamanya yaitu mengajar. Guru akan melaksanakan kualitas pembelajaran manakala menyadari masalah yang dihadapinya, berdasarkan masalah tersebut guru akan mencari dan merencanakan program pembelajaran yang dapat memperbaiki dan memecahkan masalah yang dihadapinya, yang selanjutnya melaksanakan program tersebut secara empiris dan sistematis.

2) Berkaitan dengan otonomi guru dalam pengelolaan kelas.

Dengan kata lain guru memiliki tanggung jawab yang penuh untuk keberhasilan pembelajaran siswa. Maka guru memiliki kesempatan yang luas untuk mencoba sesuatu yang dianggapnya bermanfaat dan dapat meningkatkan produktitas kerjanya.

3) Berkenaan dengan pemanfaatan hasil penelitian.

Selama ini banyak penelitian yang telah, sedang dan akan dilakukan oleh para peneliti, akan tetapi hasilnya sulit diterapkan oleh orang lain khususnya guru. Oleh karena dalam melaksanakan penelitian non PTK guru tidak pernah atau kurang terlibat dalam proses perencanaan maupun proses merumuskan kesimpulan hasil penelitian dan refleksi.

Model penelitian tindakan kelas yang digunakan dalam penelitian ini adalah model yang ditawarkan oleh John Elliot. PTK Model ini tampak lebih rinci, karena di dalam setiap siklus dimungkinkan terdiri dari beberapa aksi (tindakan). Sementara itu, kemungkinan terdiri dari beberapa langkah (*step*), yang teralisasi dalam bentuk kegiatan belajar mengajar[11]. Penelitian tindakan kelas yang ditawarkan oleh John Elliot terdiri dari empat komponen dalam setiap siklusnya, yaitu perencanaan (*planning*), tindakan (*action*), pengamatan (*obeservasi*), dan refleksi yang dilakukan secara berulang.

1. Perencanaan

Penulis membuat rencana tindakan yang akan dilakukan dalam pembelajaran Bahasa Inggris tentang materi Menyapa, Berpamitan, Mengucapkan Terima Kasih, Dan Meminta Maaf, Serta Menanggapi dengan kegiatan sebagai berikut :

- a) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)
- b) Memilih model pembelajaran yang akan digunakan dalam pembelajaran
- c) Membuat soal yang digunakan dalam evaluasi pembelajaran dan menyiapkan lembar jawaban peserta didik
- d) Menyusun lembaran observasi untuk mencatat aktivitas peserta didik

2. Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan dimulai dengan pembelajaran Bahasa Inggris dengan menggunakan 2 siklus. Tiap siklus dilaksanakan pada dua kali pertemuan. Rangkaian kegiatan yang dilakukan adalah sebagai berikut.

- a) Penulis melaksanakan pembelajaran mata pelajaran Bahasa Inggris tentang materi Menyapa, Berpamitan, Mengucapkan Terima Kasih, Dan Meminta Maaf, Serta Menanggapinya dengan menggunakan metode Discovery Learning.
- b) Kegiatan pembelajaran dilaksanakan untuk melakukan pengamatan dengan menggunakan lembar observasi.
- c) Penulis melakukan diskusi dengan supervisor terkait tindakan yang dilakukan kemudian melakukan refleksi yang bermanfaat untuk perbaikan ke depannya.

3. Pengamatan

Pengamatan dilakukan oleh penulis pada saat penulis melakukan tindakan pada saat pembelajaran Bahasa Inggris di kelas VII MTs. Muhammadiyah Bontorita terkait materi Menyapa, Berpamitan, Mengucapkan Terima Kasih, Dan Meminta Maaf, Serta Menanggapinya mulai dari prasiklus, siklus pertama, hingga siklus yang terakhir. Pengamatan juga dilakukan pada data berupa hasil lembar jawaban peserta didik, serta catatan kecil lainnya selama pembelajaran yang dilakukan secara daring. Pengamatan pada tiap siklus dapat memberikan pengaruh pada tindakan yang akan dilakukan pada siklus selanjutnya. Hasil pengamatan inilah yang akan menjadi bahan refleksi untuk penyusunan tindakan yang akan dilakukan pada siklus selanjutnya.

4. Refleksi

Pelaksanaan tindakan dan pengamatan terhadap aktifitas guru dan peserta didik saat pembelajaran berlangsung akan memperoleh informasi tentang Strategi pembelajaran information search. Dengan menggunakan Media Audio Visual Hasil tersebut kemudian dianalisis dan didiskusikan dengan guru sebagai bahan refleksi

Metode analisis data merupakan tindak lanjut kegiatan peneliti untuk menjawab hipotesis peningkatan hasil pembelajaran Bahasa Inggris Kelas VII Materi Menyapa, Berpamitan, Mengucapkan Terima Kasih, Dan Meminta Maaf, Serta Menanggapinya dengan Menggunakan Media Audio Visual. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan statistic deskriptif. Statistik deskriptif adalah statistik yang menggambarkan kegiatan berupa pengumpulan data, penyusunan data, pengolahan data dan penyajian data dalam bentuk tabel dan grafik ataupun diagram agar memberi gambaran yang teratur, ringkas dan jelas mengenai suatu keadaan atau peristiwa.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini, dilaksanakan di MTs. Muhammadiyah Bontorita Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar. Subjek penelitian adalah siswa kelas VII yang berjumlah 26 orang siswa, yang terdiri dari 12 orang laki-laki dan 14 orang perempuan. Adapun permasalahannya dalam penelitian ini adalah kurangnya Hasil Belajar pada mata Pelajaran Bahasa Inggris untuk itu direncanakan sebuah tindakan kelas dalam upaya meningkatkan Hasil belajar Siswa Dengan Menggunakan Media AudioVisual Pada Materi Pokok Menyapa, Berpamitan, Mengucapkan Terima Kasih, Dan Meminta Maaf, Serta Menanggapinya.

Tindakan kelas yang akan dilaksanakan dalam hal ini menggunakan metode Discovery Learning pada pelajaran Bahasa Inggris. Keaktifan peserta didik dalam pembelajaran Menggunakan Media AudioVisual yang dilakukan dua cara pengamatan sebagai berikut:

- a. Pengamatan langsung yang dilakukan peneliti terhadap kegiatan dengan materi pokok Menyapa, Berpamitan, Mengucapkan Terima Kasih, Dan Meminta Maaf, Serta Menanggapinya
- b. Pengamatan partisipasi yang dilakukan oleh guru teman sejawat untuk mengamati kegiatan pembelajaran pada siklus pertama sesuai tahapan-tahapan proses belajar mengajar dikelas.
- c. Peneliti mengamati peserta didik bertanya kepada guru.

- d. Peneliti mengamati keaktifan peserta didik dalam mencari bahan-bahan.
- e. Peneliti mengamati keaktifan peserta didik dalam memecahkan masalah yang dihadapi
- f. Peneliti mengamati peserta didik mampu mempresentasikan materi yang dibahas.
- g. Peneliti mengamati peserta didik mampu menyimpulkan hasil-hasil yang dicapai selama pembelajaran.

Penelitian Siklus I dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 11 September Tahun 2021 oleh peneliti didampingi Ibu Kepala Madrasah. Penelitian yang telah dilakukan akhirnya memperoleh data-data yang dapat diuraikan sebagai berikut: Untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik serta untuk ketercapaian materi, peneliti memberikan tes evaluasi secara individu. Dalam Kerja Kelompok juga menjadi nilai yang penulis akumulasikan dengan nilai hasil belajar individu peserta didik. Tes hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 1 : Nilai Hasil Belajar siswa siklus 1

No	L/P	Nama peserta Didik	Tugas		Nilai	KK M	Ket
			Kelompok	Individu			
1	P	Alyaa Muthia	60	55	57,5	73	TT
2	P	Atifah Mutia Rindhiani	60	57	58,5	73	TT
3	P	Aulia Fitriana Rahsyah	70	62	66	73	TT
4	L	Hilal Pratama	70	65	67,5	73	TT
5	L	Indra Saputra	85	80	82,5	73	T
6	P	Indriyani	75	65	70	73	TT
7	L	Irsandi	60	56	58	73	TT
8	L	Muh. Faril Hudzaifa	60	55	57,5	73	TT
9	L	Muh. Iqbal	70	55	62.5	73	TT
10	L	Muh. Ridho Try Ardiansyah	60	57	58.5	73	TT
11	L	Muh. Rifaldi	70	62	70	73	TT
12	L	Muhammad Asnur	65	65	67.5	73	TT
13	L	Muhammad Figriansyah	70	80	75	73	T
14	L	Muhammad Jalal	60	65	62.5	73	TT
15	L	Muhammad Prabu Syah Ghandy	70	56	70	73	TT
16	L	Muhammad Ramadani	65	55	60	73	TT
17	P	Nur Hikmah Septiani	60	55	57.5	73	TT
18	P	Nur Keisya Rahmadani	60	57	58.5	73	TT

19	P	Nur Rahma Aulia	65	62	63.5	73	TT
20	P	Nur Sinar Cahaya	60	65	65	73	TT
21	P	Nurfaizah Aulia	70	80	75	73	T
22	P	Nurinsani	60	65	62.5	73	TT
23	P	Putri Dinar Syam	85	80	82.5	73	T
24	P	Rahmawati	65	55	60	73	TT
25	P	Rezky Amelia	60	57	58.5	73	TT
26	P	Ririn Dwi Lestari	60	62	61	73	TT
Jumlah					1364		

(Sumber: Hasil Analisis Data)

$$\bar{x} = \frac{\sum_{i=1}^n x_i}{n} = \frac{1364}{26} = 52,46$$

Adapun statistik distribusi skor yang diperoleh dapat disajikan dalam tabel statistik sebagai berikut:

Tabel 2: Statistik Skor Hasil Belajar Peserta Didik Pada Siklus I

Statistik	Nilai Statistik
Subjek	26
Skor ideal	100,00
Skor tertinggi	82,50
Skor terendah	57,50
Rentang skor	25,00
Skor rata-rata	52,46

(Sumber: Hasil Analisis Data)

Dari tabel di atas dilihat bahwa skor rata-rata tugas pada materi Menyapa, Berpamitan, Mengucapkan Terima Kasih, Dan Meminta Maaf, Serta Menanggapinya Bahasa Inggris pada peserta didik Kelas VII MTs. Muhammadiyah Bontorita sebesar 52,46. Skor yang dicapai peserta didik tersebar dari skor terendah 57,50 sampai skor tertinggi 82,50 dari skor ideal yang dicapai 100. Jika skor hasil belajar peserta didik dikelompokkan ke dalam lima kategori, maka diperoleh distribusi frekuensi dan persentase sebagai berikut:

Tabel 3: Deskripsi Ketuntasan Belajar Peserta Didik Siklus I

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
0-72	Tidak Tuntas	23	88,46
73-100	Tuntas	3	11,54
Jumlah		26	100

(Sumber: Hasil Analisis Data)

Dari tabel di atas menunjukkan persentase ketuntasan belajar sebesar 11,54% atau 3 dari 26 peserta didik termasuk dalam kategori tuntas dan persentase sebesar 88,46% atau 23 dari 26 peserta didik berada dalam kategori tidak tuntas, berarti terdapat 23 orang peserta didik yang perlu dibimbing dan diadakan perbaikan karena mereka belum mencapai kriteria ketuntasan.

Setelah mengamati hasil keterampilan Speaking pada materi materi Menyapa, Berpamitan, Mengucapkan Terima Kasih, Dan Meminta Maaf, Serta Menanggapinya beberapa peserta didik mendapatkan skor rendah. Masih banyak peserta didik yang memperoleh nilai yang berada di bawah KKM, yaitu 73. Hal ini dipengaruhi oleh beberapa kendala. Beberapa kendala yang dihadapi pelaksanaan Siklus 1 ini antara lain adalah aktifitas peserta didik yang tidak memperhatikan penjelasan guru dan mereka kurang serius dalam melakukan tugas-tugas yang diberikan. Untuk itu perlu dilakukan perbaikan dalam melaksanakan tindakan pembelajaran di kelas. Kemudian peneliti melanjutkan pada siklus II. Kekurangan pada siklus 1 harus menjadi pertimbangan yang penting bagi guru pada saat melaksanakan siklus II. Sebab siklus II adalah penyempurnaan dari siklus 1, dan siklus II harus lebih baik daripada siklus 1.

Hasil belajar Siklus I yang kurang maksimal tersebut, maka peneliti bersama kolaborator merancang kembali skenario pembelajaran Siklus II berdasarkan hasil refleksi Siklus I diatas, diantara hal-hal yang direncanakan dalam tahap Siklus II ini seperti meningkatkan keaktifan peserta didik dalam pembelajaran yang masih rendah dengan mencari informasi-informasi dengan menggunakan sesuai dengan materi pembelajaran, guru dan siswa lebih mengoptimalkan waktu semaksimal mungkin, meningkatkan kerjasama antar kelompok dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan, serta menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dalam kelas dan persiapan yang disusun pada siklus II.

Dari hasil observasi siklus II ini sudah dapat terlihat adanya peningkatan pada skor perolehan dari peserta didik yang telah mengumpulkan tugas keterampilan Speaking pada materi Menyapa, Berpamitan, Mengucapkan Terima Kasih, Dan Meminta Maaf, Serta Menanggapinya dengan Media Audio Visual.

Tabel 4: Skor Perolehan Peserta didik Kelas VII pada Siklus II

No	L/P	Nama Peserta Didik	Tugas		Nilai	KKM	Ket
			Kelompok	Individu			
1	P	Alyaa Muthia	80	80	80	73	T
2	P	Atifah Mutia Rindhiani	80	70	75	73	T
3	P	Aulia Fitriana Rahsyah	80	75	77.5	73	T
4	L	Hilal Pratama	80	80	80	73	T
5	L	Indra Saputra	90	92	91	73	T
6	P	Indriyani	80	85	82.5	73	T
7	L	Irsandi	80	85	82.5	73	T
8	L	Muh. Faril Hudzaifa	80	70	75	73	T
9	L	Muh. Iqbal	80	70	75	73	T
10	L	Muh. Ridho Try Ardiansyah	70	80	75	73	T
11	L	Muh. Rifaldi	80	82	81	73	T
12	L	Muhammad Asnur	85	85	85	73	T

13	L	Muhammad Fiqriansyah	80	80	80	73	T
14	L	Muhammad Jalal	80	80	80	73	T
15	L	Muhammad Prabu Syah Ghandy	70	75	72,5	73	T
16	L	Muhammad Ramadani	90	90	90	73	T
17	P	Nur Hikmah Septiani	75	80	77,5	73	T
18	P	Nur Keisyah Rahmadani	80	86	83	73	T
19	P	Nur Rahma Aulia	80	80	80	73	T
20	P	Nur Sinar Cahaya	80	80	80	73	T
21	P	Nurfaizah Aulia	80	80	80	73	T
22	P	Nurinsani	80	80	80	73	T
23	P	Putri Dinar Syam	90	90	90	73	T
24	P	Rahmawati	80	80	80	73	T
25	P	Rezky Amelia	80	80	80	73	T
26	P	Ririn Dwi Lestari	60	60	60	73	TT
Jumlah Nilai					2072,5		

(Sumber: Hasil Analisis Data)

Berdasarkan tabel skor perolehan di atas, maka rata-rata skor perolehan 26 peserta didik tersebut adalah 75 sebagaimana dapat diformulasikan sebagai berikut:

$$\bar{x} = \frac{\sum_{i=1}^n x_i}{n} = \frac{2072,5}{26} = 79,71$$

Tabel 5: Deskripsi Ketuntasan Belajar Peserta Didik Siklus II

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
0-73	Tidak Tuntas	1	3,85
73-100	Tuntas	25	96,15
Jumlah		26	100

(Sumber: Hasil Analisis Data)

Dari tabel di atas menunjukkan persentase ketuntasan nilai tugas sebesar 96,15% atau 25 dari 26 peserta didik termasuk dalam kategori tuntas dan persentase sebesar 3,85% peserta didik berada dalam kategori tidak tuntas, ini berarti hasil belajar peserta didik pada siklus II ini mengalami peningkatan. dan dapat disimpulkan bahwa dalam penggunaan media audio visual dalam kegiatan pembelajaran dapat meningkatkan keterampilan speaking, khususnya pada materi Menyapa, Berpamitan, Mengucapkan Terima Kasih, Dan Meminta Maaf, Serta Menanggapinya pada peserta didik

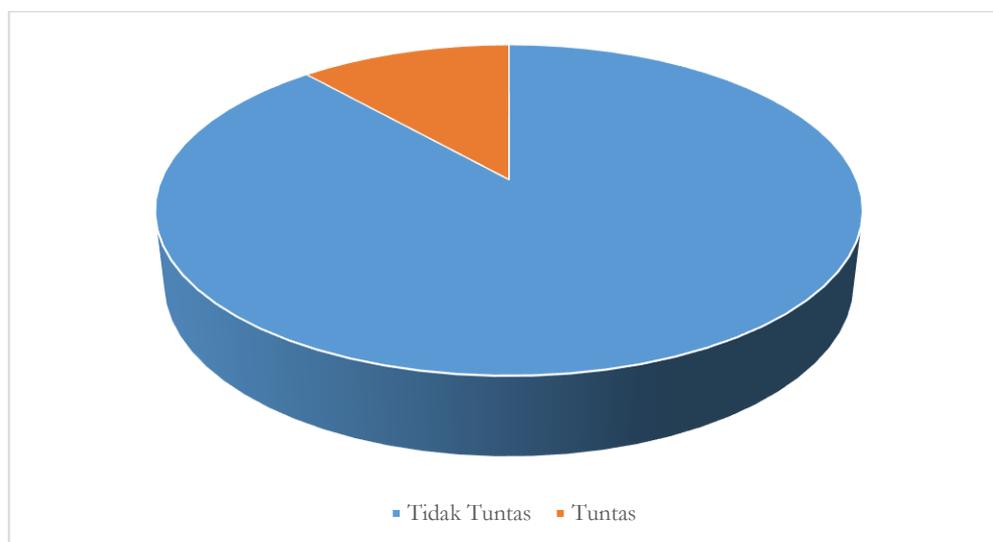
Berdasarkan hasil pengamatan terhadap proses belajar mengajar Bahasa Inggris pada siklus II, kualitas pembelajaran baik hasil maupun proses sudah menunjukkan peningkatan apalagi dari segi pemahaman materi oleh peserta didik. Peserta didik yang sebelumnya kurang aktif saat

pembelajaran, sekarang menjadi lebih antusias dan lebih merespon apersepsi guru. Hal ini disebabkan karena selain peserta didik ingin memperbaiki nilai keterampilan Speakingnya, juga penggunaan media video yang menampilkan gambar yang menarik, dibandingkan hanya mengandalkan buku paket. Mereka mudah mengerti dan memahami bagaimana bentuk maupun struktur dan unsur kebahasaan Menyapa, Berpamitan, Mengucapkan Terima Kasih, Dan Meminta Maaf, Serta Menanggapinya, dimana sebelumnya mereka belajar tanpa menggunakan media.

2. Pembahasan

Jenis penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan hasil belajar peserta didik. Jumlah siklus dalam penelitian ini terdiri dari dua siklus. Pada siklus I ini diperoleh hasil belajar dengan nilai rata-rata sebesar 52,46. Sebanyak 88,46% atau 23 dari 26 peserta didik tidak mencapai nilai KKM, yaitu 73 dan hanya 11,54% atau 3 dari 26 peserta didik yang mencapai nilai di atas KKM. Perbandingan persentase peserta didik yang tuntas dan peserta didik yang tidak tuntas dapat kita lihat pada diagram lingkaran di bawah ini.

Diagram 1: Perbandingan Jumlah Peserta didik yang tuntas dengan yang tidak tuntas pada Siklus 1



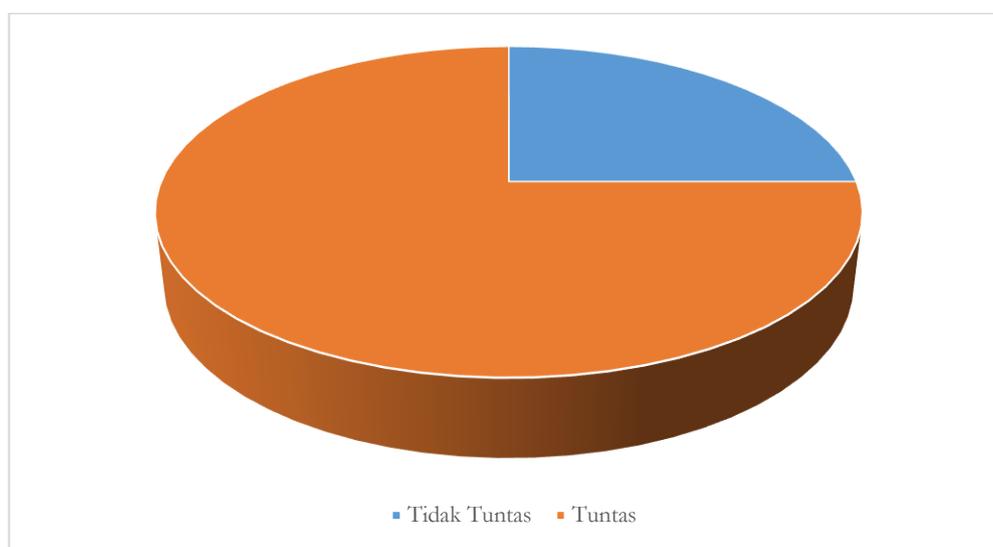
(Sumber: Hasil Analisis Data)

Dari hasil ini dapat dinyatakan bahwa keterampilan menulis peserta didik secara maksimal belum tercapai, Hal ini disebabkan karena adanya beberapa faktor yang mempengaruhi yaitu peserta didik masih banyak yang kurang memperhatikan. Dari hasil wawancara dengan para peserta didik, kebanyakan peserta didik pada awalnya belum siap dengan cara belajar dengan menggunakan model pembelajaran yang diterapkan peneliti yaitu dengan penggunaan video. Hasil belajar Siklus I yang kurang maksimal tersebut, maka peneliti bersama kolaborator merancang kembali skenario pembelajaran Siklus II berdasarkan hasil refleksi Siklus I diatas, diantara hal-hal yang direncanakan dalam tahap Siklus II ini seperti meningkatkan keaktifan peserta didik dalam pembelajaran yang masih rendah dengan mencari informasi-informasi dengan menggunakan sesuai dengan materi pembelajaran, guru dan siswa lebih mengoptimalkan waktu semaksimal mungkin, meningkatkan kerjasama antar kelompok dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan, serta menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dalam kelas.

Pada siklus II ini diperoleh hasil dengan nilai rata-rata sebesar 79,71. Terdapat sebanyak 96,15% atau 25 dari 26 peserta didik sudah mencapai nilai KKM dan hanya 3,85% atau 1 dari 26 peserta didik yang masih berada di bawah standar KKM. Berdasarkan hasil pengamatan terhadap proses belajar mengajar Bahasa Inggris pada siklus II, kualitas pembelajaran baik hasil maupun proses

sudah menunjukkan peningkatan apalagi dari segi pemahaman materi oleh peserta didik. Peserta didik yang sebelumnya kurang dalam keterampilan Speaking pada materi Menyapa, Berpamitan, Mengucapkan Terima Kasih, Dan Meminta Maaf, Serta Menanggapinya akhirnya bisa mengalami peningkatan nilai pada tugas berikutnya pada siklus II. Perbandingan jumlah peserta didik yang tuntas dan peserta didik yang tidak tuntas dapat digambarkan pada diagram berikut.

Diagram 2: Perbandingan Jumlah Peserta didik yang tuntas dengan yang tidak tuntas pada Siklus 2



(Sumber: Hasil Analisis Data)

Rendahnya pemahaman peserta didik pada siklus I disebabkan karena peserta didik kurangnya kosakata yang sering menjadi unsur kebahasaan dari teks Menyapa, Berpamitan, Mengucapkan Terima Kasih, Dan Meminta Maaf, Serta Menanggapinya. Hal ini juga dikarenakan beberapa faktor yang mempengaruhi yaitu peserta didik masih banyak yang kurang memperhatikan. Dari hasil wawancara dengan para peserta didik, kebanyakan peserta didik pada awalnya belum siap dengan cara belajar dengan menggunakan model pembelajaran yang diterapkan peneliti yaitu dengan penggunaan Audio Visual.

Peningkatan pemahaman pada siklus II dari hasil wawancara dengan peserta didik itu disebabkan karena peserta didik sudah siap dan mampu memahami materi Menyapa, Berpamitan, Mengucapkan Terima Kasih, Dan Meminta Maaf, Serta Menanggapinya beserta unsur kebahasaannya dengan baik. Semua peserta didik tanpa kendala apapun dapat menyaksikan Audio Visual terkait materi yang dipelajari dengan baik. Dari hasil pengamatan pada Keterampilan Speaking materi Menyapa, Berpamitan, Mengucapkan Terima Kasih, Dan Meminta Maaf, Serta Menanggapinya, dapat diartikan bahwa peserta didik bisa lebih memahami materi apabila dalam belajar dengan menggunakan media Audio Visual, peserta didik lebih tinggi rasa keingintahuannya tentang materi. Sehingga hasil yang diinginkan mencapai nilai ketuntasan.

Berdasarkan hasil yang telah dipaparkan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan media Audio Visual dapat meningkatkan keterampilan Speaking pada materi Menyapa, Berpamitan, Mengucapkan Terima Kasih, Dan Meminta Maaf, Serta Menanggapinya pada peserta didik. Media Audio Visual memiliki atribut sebagai media gambar bergerak atau *motion pictures*. Apabila dirancang dengan baik, medium ini akan berperan efektif untuk menyampaikan informasi dan pengetahuan kepada *audience*.

D. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dalam pelaksanaan pembelajaran bahasa Inggris dengan menggunakan media Audio visual pada kelas VII MTs. Muhammadiyah Bontorita Kabupaten Takalar, dapat disimpulkan bahwa upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan menggunakan Audio Visual pada mata pelajaran bahasa Inggris kelas VII dengan materi pokok Menyapa, Berpamitan, Mengucapkan Terima Kasih, Dan Meminta Maaf, Serta Menanggapinya adalah sebagai berikut :

1. Tersedia referensi terkait topik pembelajaran tertentu sesuai SK/KD/indikator.
2. Guru menyusun kompetensi dari topik tersebut
3. Mampu mengidentifikasi topik pembelajaran sesuai dengan SK/KD/Indikator
4. Guru membuat pertanyaan untuk memperoleh kompetensi tersebut
5. Mencari materi-materi yang terkait Menyapa, Berpamitan, Mengucapkan Terima Kasih, Dan Meminta Maaf, Serta Menanggapinya
6. Bagi kelas dalam kelompok-kelompok kecil
7. Peserta ditugasi mencari bahan di perpustakaan atau warnet yang sudah diketahui oleh guru bahwa bahan tersebut benar-benar ada
8. Setelah peserta mencari dan kembali ke kelas, guru membantu dengan cara membagi referensi kepada mereka
9. Peserta diminta mencari jawaban dalam referensi tersebut yang dibatasi oleh waktu
10. Hasilnya didiskusikan bersama seluruh kelas
11. Guru menjelaskan materi pelajaran terkait dengan topik tersebut
12. Guru melakukan kesimpulan, klarifikasi dan tindak lanjut

Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dengan menggunakan media Audio visual pada mata Pelajaran bahasa Inggris kelas VII dengan materi pokok Menyapa, Berpamitan, Mengucapkan Terima Kasih, Dan Meminta Maaf, Serta Menanggapinya dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Pada siklus I ini diperoleh hasil belajar dengan nilai rata-rata sebesar 52,46. Sebanyak 88,46% atau 23 dari 26 peserta didik tidak mencapai nilai KKM, yaitu 73 dan hanya 11,54% atau 3 dari 26 peserta didik yang mencapai nilai di atas KKM. Pada Siklus II terbukti dengan adanya perubahan yang signifikan dari prestasi belajar peserta didik yaitu dengan nilai rata-rata sebesar 79,71. Terdapat sebanyak 96,15% atau 25 dari 26 peserta didik sudah mencapai nilai KKM dan hanya 3,85% atau 1 dari 26 peserta didik yang masih berada di bawah standar KKM. Pada kegiatan pembelajaran siklus II sebagian peserta didik sudah aktif dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru. Peserta didik tidak canggung dalam menyampaikan tanggapan hasil kerja kelompoknya. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Peningkatan Kemampuan Speaking dengan menggunakan media Audio Visual pada mata pelajaran bahasa Inggris dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] A. Chaer, *Kajian bahasa: struktur internal, pemakaian, dan pembelajaran*. Rineka Cipta, 2007.
- [2] F. X. Nadar, I. D. P. Wijana, S. Poedjosoedarmo, and S. Djawanai, "Penolakan dalam Bahasa Inggris dan Bahasa Indonesia," *Humaniora*, vol. 17, no. 2, pp. 166–178, 2005.
- [3] R. Ramli, "Hasil Belajar Bahasa Inggris Dan Keterampilan Guru Dalam Mengajar," *J. Ilm. Didakt. Media Ilm. Pendidik. dan Pengajaran*, vol. 12, no. 1, pp. 68–85, 2011.
- [4] B. E. H. Cahyono *et al.*, "Paradigma Baru Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Pendidikan Bahasa Inggris Pada Masa Pandemi Covid-19." CV. AE Media Grafika, 2021.
- [5] F. Miftakh and Y. S. Samsi, "Penggunaan media audio visual dalam meningkatkan kemampuan menyimak mahasiswa," 2015.
- [6] S. B. Djamarah, *Guru dan anak didik dalam interaksi edukatif*. Rineka cipta, 2000.
- [7] S. Nasution, *Berbagai pendekatan dalam proses belajar dan mengajar*. PT. Bina Aksara, 2000.

- [8] O. Bloom, A. Flockhart, M. Mortensen, and M. C. D. Christensen, *Bloom*. Roasting House Records, 2005.
- [9] E. T. Stringer, *Action research in education*. Pearson Prentice Hall Upper Saddle River, NJ, 2008.
- [10] J. McNiff, *Action research: Principles and practice*. Routledge, 2013.
- [11] Z. Aqib and M. Chotibuddin, *Teori dan Aplikasi Penelitian Tindakan Kelas:(PTK)*. Deepublish, 2018.